

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran istri dalam membantu perekonomian. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pita Sari dengan judul: "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Slamet Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat" dijelaskan bahwa Yang menyebabkan para istri di Desa Tanjung Selamat bekerja sebagai pedagang kue yaitu untuk membantu perekonomian keluarga karena penghasilan suami mereka dari hasil perkebunan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Walaupun ada sebagian dari para istri tersebut yang suaminya mempunyai penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka, tetapi tetap berjualan dengan alasan penghasilan dari berjualan kue itu cukup menguntungkan. Kehidupan mereka sudah termasuk layak dan tidak kekurangan, mereka memiliki rumah permanen yang di bangun di atas tanah milik pribadi.<sup>1</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus dan tinjauan penelitian. penelitian sebelumnya oleh Dian Pita Sari berfokus pada bagaimana Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Slamet Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat sedangkan penelitian ini berfokus untuk menjelaskan Bagaimana Kontribusi IRT (Ibu Rumah Tangga) Sebagai Pemecah Batu Di Bojo Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Tinjauan Ekonomi Islam.

Penelitian Aris Sulistyanto dengan judul: "analisis usaha perempuan pemecah batu dan kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga di desa Rebug kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo" Pemecah batu bukanlah buruh melainkan pelaku usaha dengan modal kecil namun membutuhkan kerja keras dan tenaga yang kuat. Penghasilan yang diperoleh dapat di tentukan sendiri sesuai target dan kemampuan dalam memecah batu. Mereka tidak berada di

---

<sup>1</sup> Dian Pita Sari, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Slamet Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat", Skripsi: (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan, 2016), h. 74.

bawah instansi manapun dan tidak pula terikat dengan orang lain. Usaha ini adalah pilihan terakhir, karena tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi dan tidak pula memiliki ketrampilan, sehingga hanya pekerjaan inilah yang dapat di lakukan untuk mendapatkan penghasilan keluarga baik itu sebagai pendapatan pokok maupun pendapatan tambahan.<sup>2</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data. penelitian sebelumnya oleh Aris Sulistyanto metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Observasi,Wawancara, dan Kuesioner atau Angket. sedangkan penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Wawancara, Dokumentasi dan Observasi.

Penelitian Siska Febrianti dengan judul: “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Di Lihat Dari Ekonomi Islam” Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industri di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma iniperan ibu rumah tangga sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga, bekerja melalui *home* Industry untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pandangan Ekonomi Islam terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industri di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Selama ini menurut pandangan ekonomi Islam yaitu, ibu rumah tangga diperbolehkan untuk bekerja diluar rumah asalkan memenuhi syarat seperti mendapat izin dari suami atau walinya, tetap menjaga penampilan islamiah, menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan, pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang wanita dan tidak melalaikan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Aris Sulistyanto., “analisis usaha perempuan pemecah batu dan kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga di desa Rebug kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo”,Skripsi: (Universitas Negeri Semarang Jurusan Ekonomi pembangunan , 2013), h. 35.

<sup>3</sup> Siska Febrianti., “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Di Lihat Dari Ekonomi Islam” Skripsi: (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 81.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada Teknik analisis data. penelitian sebelumnya oleh Siska Febrianti teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data lapangan. sedangkan penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah Reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi data.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Kontribusi**

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi grand teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah :

Teori Kontribusi Menurut Anne Ahira, Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.<sup>4</sup>

Adapun macam macam kontribusi menurut Anne Athira dalam jurnal Yudi Bakti Nagara yaitu;

---

<sup>4</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), h. 77.

- a. Kontribusi yang bersifat materi, hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan uang, makanan, pakaian dan lainnya sebagai bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.
- b. Kontribusi yang bersifat tindakan, yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain
- c. Kontribusi yang bersifat pemikiran, yaitu seseorang memberikan bantuannya kepada orang lain dalam bentuk pemikirannya, misalnya orang tersebut mendalami bidang ilmu keagamaan lalu ia memberikan kontribusinya dalam bentuk menularkan ilmunya dengan orang lain
- d. Kontribusi yang bersifat profesionalisme, yaitu apabila seseorang memiliki keterampilan dalam bidang tertentu dapat ditularkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu tersebut, agar nantinya dapat bermanfaat.<sup>5</sup>

## 2. Kontribusi ibu rumah tangga dalam pandangan islam

Islam menetapkan hukum yang sama antara pria dan wanita dalam masalah kewajiban berdakwah (amar ma'ruf nahi mungkar), kewajiban menuntut ilmu, serta kewajiban menunaikan ibadah-ibadah ritual. Dalam hal ini Allah Berfirman dalam surat An-Nisa' Ayat 124.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Terjemahnya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal shaleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang beriman, maka mereka itu termasuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun.”*<sup>6</sup>

Islam mengizinkan wanita melakukan jual beli, sewa menyewa dan akad perwakilan. Islam membolehkan wanita bekerja di luar rumah dalam rangka mendukung pembangunan keluarga, misalnya sebagai guru, perusahaan, pemilik supermarket dan lain-lain. seruhan tersebut

<sup>5</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, h. 79.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Mediantara Semesta, 2012).

dapat berarti wajib, misalnya menuntut ilmu dan berdakwah, dapat juga berarti boleh atau mubah, misalnya bermuamalah dengan orang lain.

### 3. Teori Peningkatan ekonomi keluarga

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

Di seluruh provinsi yang ada di Indonesia mempunyai UMP (upah minimum provinsi). Sulawesi selatan menetapkan UMP 2021 sebesar Rp. 3.165.000 atau naik 2 % dari UMP tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.103.000 penetapan UMP berdasarkan SK gubernur nomor 1415/X tahun 2020 per 27 oktober 2020. 12 Mengacu pada UMP itu dapat dikatakan tingkat penghasilan dibawah Rp. 3.165.000 tergolong ekonomi kelas bawah, dari Rp. 3.165.000 sampai Rp. 5.000.000 tergolong ekonomi kelas menengah, dan dari Rp. 5.000.000 ke atas tergolong ekonomi kelas atas.

Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta putus asa. Menurut BKKBN, keluarga dilihat dari kategorinya dapat dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu:

- a) Keluarga pra sejahtera (Sering dikelompokkan sebagai “ Sangat Miskin”), yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya yang meliputi makan dua kali atau lebih dalam sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya untuk di rumah, bekerja/ sekolah, dan bepergian), bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 tiap bulannya.

(1) Indikator Ekonomi diantaranya:

- (a) Makan dua kali atau lebih sehari

(b)Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya dirumah, berkerja,sekolah dan bepergian)

(c)Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

b) Keluarga sejahtera I (Sering dikelompokkan sebagai “Miskin”), yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dalam hal agama, sandang, pangan, papan, pengajaran, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar yang meliputi: paling sedikit sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakain baru, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.0000 tiap bulannya

(1) Indikator Ekonomi

(a)Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur

(b)Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru

(c)Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni.

c) Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya yang meliputi selalu menyisihkan uang untuk ditabung, memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, selalu menyediakan fasilitas hiburan di rumah, mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memiliki dan menggunakan sarana transportasi, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.0000 tiap bulannya.

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi :

(1) Memiliki tabungan keluarga

(2)Mengikuti kegiatan masyarakat

(3)Rekreasi bersama (6 bulan sekali)

(4)Meningkatkan pengetahuan agama

(5)Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah

(6) Menggunakan sarana transportasi

- d) Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologi, dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum dapat aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayah, yang meliputi memiliki tabungan keluarga, dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, dapat mengganti fasilitas hiburan di rumah, memiliki penghasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- (1)Memiliki tabungan keluarga
- (2) Mengikuti kegiatan masyarakat
- (3)Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- (4) Meningkatkan pengetahuan agama
- (5) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- (6)Menggunakan sarana transportasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator. meliputi :

- (1)Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- (2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

- e) Keluarga sejahtera plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur ikut mengembangkan dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semacam itu, yang meliputi dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur, ikut dan aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki penghasilan > Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.<sup>7</sup>

Sudah dapat memenuhi indikator meliputi :

---

<sup>7</sup> BKKBN, *Profil, Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2013, h. 3

(1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur

(2) Sebagai pengurus organisasi Kemasyarakatan

#### 4. Tinjauan wanita karir menurut ekonomi islam

##### a. Wanita Karier Dalam Al Qur'an

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari pelaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman. Dalam buku *Islamic Economics* yang ditulis oleh Veithzal Rivai dan Andi Buhcari menjelaskan bahwa;

”Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat”.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.”<sup>9</sup> Dari berbagai pengertian Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai falah. Yang dimaksud dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah SWT menciptakan laki-laki dan wanita dengan karakteristik yang berbeda. Secara alami (sunnatullah), laki-laki memiliki otot yang kekar, kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang berat, pantang menyerah, sabar dan lain-lain. Cocok dengan pekerjaan yang melelahkan

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai dan Andi Buhcari, *Islamic Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

<sup>9</sup> Tim Penyusunan Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2008), h.31.

dan sesuai dengan tugasnya yaitu menghidupi keluarga secara layak. Sedangkan bentuk kesulitan yang dialami wanita yaitu: mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh dan mendidik anak, serta menstruasi yang mengakibatkan kondisinya menjadi labil, selera makan berkurang, pusing-pusing, rasa sakit di perut serta melemahnya daya pikir.

Islam telah memosisikan perempuan di tempat mulia sesuai dengan kodratnya. Yusuf Qardhawi pernah mengatakan, “Perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat” Jadi, mana mungkin keluarga dan masyarakat itu baik jika perempuannya tidak baik.

Perbedaan peran perempuan dalam konsep Islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang. Peran perempuan dalam konsep sekuler selalu berorientasikan pada apa yang bisa dihasilkan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, keterwakilan perempuan dalam parlemen, dan lain sebagainya. Padahal, Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Sebagai keluarga, seorang perempuan memiliki peranan penting, yakni melahirkan, mengasuh, dan mendidik anak. Tidak heran ada yang mengatakan, “Ibu merupakan sekolah pertama”.

Seorang mu'min hendaknya mengerjakan perbuatan atau amal yang shaleh dengan disertai iman. Adapun laki-laki dan perempuan mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan karunia itu. Tidak ada pembedaan antara keduanya pahala siapa yang lebih banyak atau berlimpah. Disini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama pentingnya dengan laki-laki. Islam tidak melarang perempuan menjadi pemimpin, sebagaimana Ratu Balqis yang berhasil memimpin negaranya. Ini merupakan bukti bahwa perempuan pun bisa memimpin. Islam memperbolehkan perempuan memimpin di luar rumah, tapi tidak untuk di dalam rumah tangga. Lelaki adalah pemimpin bagi istri dan keluarganya tanpa terkecuali.

Perempuan tidak pernah dilarang untuk maju. Dalam banyak kasus, perempuan jauh lebih cerdas dan sukses dibanding laki-laki. Dan keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan satu contoh yang nyata bahwa perempuan lebih maju dan terbuka pikirannya.

Islam menghendaki agar wanita melakukan pekerjaan/karir yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya dan tidak mengungkung haknya di dalam bekerja, kecuali pada aspek-aspek yang dapat menjaga kehormatan dirinya, kemuliannya dan ketenangannya serta menjaga dari pelecehan dan pencampakan.

Islam datang dengan menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan wanita dan menempatkannya setara dengan pria. Tetapi masyarakat Islam memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan pria dan wanita secara timpang dan lebih mengunggulkan pria dibanding wanita. Terutama dalam persoalan hak, pria memperoleh hak yang lebih banyak dibandingkan dengan wanita, seperti warisan, wali, saksi, dan menjadi imam shalat.

Melihat bagaimana besarnya perbedaan zaman dulu dan sekarang sudah dipastikan kaum wanita pun tidak ingin selamanya berada “dibawah ketiak” laki-laki. Mereka pun mulai menjunjung tinggi haknya sebagai wanita, dan mengasah kemampuan yang mereka miliki. Kemajuan wanita dalam sektor pendidikan menjadi salah satu alasan banyaknya wanita terdidik yang tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan perannya di rumah saja.<sup>10</sup>

Al Qur'an pun sebenarnya tidak dijelaskan secara pasti apakah wanita diperbolehkan bekerja di luar rumah atau tidak, namun dari beberapa ayat diatas memang akan lebih baik jika wanita selalu berada di rumah. Selain itu, bekerja di luar rumah dinilai lebih membawa kerugian daripada manfaatnya. Beberapa bidang pekerjaan diharuskan berinteraksi dengan lawan jenis yang dipastikan akan terjadi kontak fisik dengan bukan mahramnya, secara tidak langsung para wanita yang bekerja pun seakan-akan berlomba berhias agar mendapatkan perhatian kaum lelaki.

Tidak seorang pun mengingkari bahwa banyak lelaki yang menjadi lemah ketika menghadapi wanita, lebih-lebih bila wanita tersebut memang sengaja untuk menggoda dan

---

<sup>10</sup> Hasan, M. Ali, “*Masail Fiqhiyah Al-Haditsah pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998).

memikatnya, karena tipu daya wanita lebih besar daripada tipu daya laki-laki. Karena itu wajarlah jika kaum laki-laki diperingatkan terhadap bahaya ini, sehingga ia tidak mengikuti dorongan-dorongan seksualnya.<sup>11</sup>

Wanita muslimah wajib menyadari persekongkolan ini, dan hendaklah ia menjaga dirinya jangan sampai dijadikan alat perusak di tangan kekuatan musuh yang menentang Islam. Hendaklah ia menjadi wanita-wanita umat yang baik baik generasi-generasinya, yaitu: anak perempuan beradab, istri shalihah, ibu yang utama, dan wanita yang baik, yang beraktivitas untuk kebaikan agama dan umatnya. Dengan demikian, ia beruntung mendapat dua kebaikan: kebaikan dunia dan kebaikan akhirat.

Beberapa ulama Islam tentunya memiliki pendapat masing-masing mengenai hukum wanita yang bekerja diluar rumah. Menurut ulama yang melarang wanita bekerja di luar rumah, pada dasarnya hukum wanita karir atau wanita yang bekerja di luar rumah adalah terlarang, karena dengan bekerja di luar rumah maka akan ada banyak kewajiban yang harus dia tinggalkan. Misalnya melayani keperluan suami, mengurus dan mendidik anak, serta hal lainnya yang menjadi tugas dan kewajiban seorang istri dan ibu. Padahal semua kewajiban ini sangat melelahkan dan membutuhkan tenaga ekstra.

Namun demikian, tidak berarti bahwa wanita bekerja di luar rumah itu diharamkan syara'. Karena tidak ada seorang pun yang dapat mengharamkan sesuatu tanpa adanya nash syara' yang shahih periwayatannya dan sharih (jelas) petunjuknya. Selain itu, pada dasarnya segala sesuatu dan semua tindakan itu boleh sebagaimana yang sudah dimaklumi.

Berdasarkan prinsip ini, Yusuf Al Qhardawi mengatakan bahwa wanita bekerja atau melakukan aktivitas dibolehkan (jaiz). Bahkan kadang-kadang ia dituntut dengan tuntutan sunnah atau wajib apabila ia membutuhkannya. Misalnya, karena ia seorang janda atau diceraihan suaminya, sedangkan tidak ada orang atau keluarga yang menanggung kebutuhan

---

<sup>11</sup> Dr.Qardhawi Yusuf,"*Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 1*", (Penerbit Buku Andalan, Jakarta, 1995), hal: 534

ekonominya, dan dia sendiri dapat melakukan suatu usaha untuk mencukupi dirinya dari mintaminta atau menunggu uluran tangan orang lain.

Apabila diperbolehkannya wanita bekerja, maka wajib diikat dengan beberapa syarat, yaitu:

- a. Hendaklah pekerjaan itu sendiri diisyaratkan. Artinya, pekerjaan itu tidak haram atau bisa mendatangkan sesuatu yang haram, seperti wanita yang bekerja untuk melayani lelaki bujang, atau wanita menjadi sekretaris khusus bagi seorang direktur yang karena alasan kegiatan maka mereka sering berkhawat (berduaan), atau menjadi penari yang merangsang nafsu hanya demi mengeruk keuntungan duniawi, atau bekerja di bar-bar untuk menghidangkan minum-minum keras – padahal Rasulullah SAW telah melaknat orang yang menuangkannya, membawanya, dan menjualnya. Atau menjadi pramugari di kapal terbang dengan menghidangkan minum-minuman yang memabukkan, bepergian jauh tanpa disertai mahram, bermalam di negeri asing sendirian, atau melakukan aktivitas-aktivitas lain yang diharamkan oleh Islam, baik yang khusus untuk wanita maupun khusus untuk laki-laki, ataupun keduanya.
- b. Memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah, dalam berpakaian, berjalan, berbicara, dan melakukan gerak-gerik.  
*“Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.”<sup>12</sup>*
- c. Janganlah pekerjaan atau tugasnya itu mengabaikan kewajiban-kewajiban lain yang tidak boleh diabaikan, seperti kewajiban terhadap suaminya atau anak-anaknya yang merupakan kewajiban pertama dan tugas utamanya.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> QS. An-Nur: 31

<sup>13</sup> Dr. Qhardawi Yusuf, *“Fatwa-Fatwa Kontemporer”*, (Gema Insani Press, Jakarta dalam <http://media.isnet.org/kmi/islam/Qardhawi/Kontemporer/WanitaKerja.html>, diakses pada 19 Des 2016 jam: 17:44)

Dari banyak contoh yang terjadi pada masa Rasulullah SAW., dan Sahabat beliau, menyangkut keikutsertaan wanita dalam berbagai bidang usaha dan pekerjaan. Tentu saja tidak semua bentuk dan ragam pekerjaan yang terdapat pada masa kini telah ada pada masa Nabi SAW. Namun, betapapun, sebagian ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan kaum wanita aktif dalam berbagai kegiatan, atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumahnya secara mandiri, bersama orang lain, atau dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta mereka dapat memelihara agamanya, dan dapat pula menghindarkan dampak-dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

### **C.Kerangka Konseptual**

Skripsi berjudul "Kontribusi IRT (Ibu Rumah Tangga) sebagai pemecah batu di bojo dalam meningkatkan ekonomi keluarga tinjauan ekonomi islam". Judul ini mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu di berikan penjelasan agar pembahasan terhadap penelitian ini lebih fokus dan lebih jelas.

#### **1.Kontribusi Ibu Rumah Tangga**

Menurut KBBI ibu rumah tangga yaitu perempuan yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri atau ibu yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga, tidak bekerja dikantor.<sup>14</sup> Tugas seorang wanita yang sudah berumah tangga adalah mengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu bagi anak-anaknya, serta menjadi pendidik, pengatur dan pemeliharaan rumah tangga. Anggapan bahwa perempuan tidak sederajat dengan pria dan tidak mempunyai peran apa-apa selain sebagai istri dan ibu rumah tangga, sekarang sudah memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam dunia

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*,) h.516.

kerja. Perempuan yang memperoleh kesempatan kerja bisa memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.

## 2. Pemecah Batu

Pekerjaan pemecah batu merupakan salah satu pekerjaan yang ada di desa Bojo yang didominasi oleh kaum perempuan. Pekerjaan pemecah batu ini menggunakan alat-alat yang digunakan untuk memecah batu yaitu martil atau palu untuk memecah batu, kolongan atau penjepit yang digunakan untuk melingkari batu agar tetap berada ditempat yang dikehendakisaat dipecah dengan martil atau palu. Pekerjaan ini dilakukan oleh para perempuan sehingga penghasilan dari usaha ini mampu berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemecah batu akan menerima uang hasil penjualan dari batu-batu yang dipecahnya dengan ukuran tertentu.

## 3. Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>15</sup>

## 4. Perspektif ekonomi Islam

Menurut KBBI perspektif adalah satu cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (Panjang, lebar, dan tingginya); 2 sudut pandang; pandangan<sup>16</sup>. Perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu

---

<sup>15</sup>Achmad Ramzy, Ahmad Azhar Basyit, Nik Mustapha, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII : Yogyakarta, 1993), h.3.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi III*, h. 1062

sudut pandang terhadap fenomena yang terjadi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini akan dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam.

Kata Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar Ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut *ilmu ekonomi*.

Menurut S.M. Hasanuz Zaman ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, untuk memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah SWT dan masyarakat.<sup>17</sup>

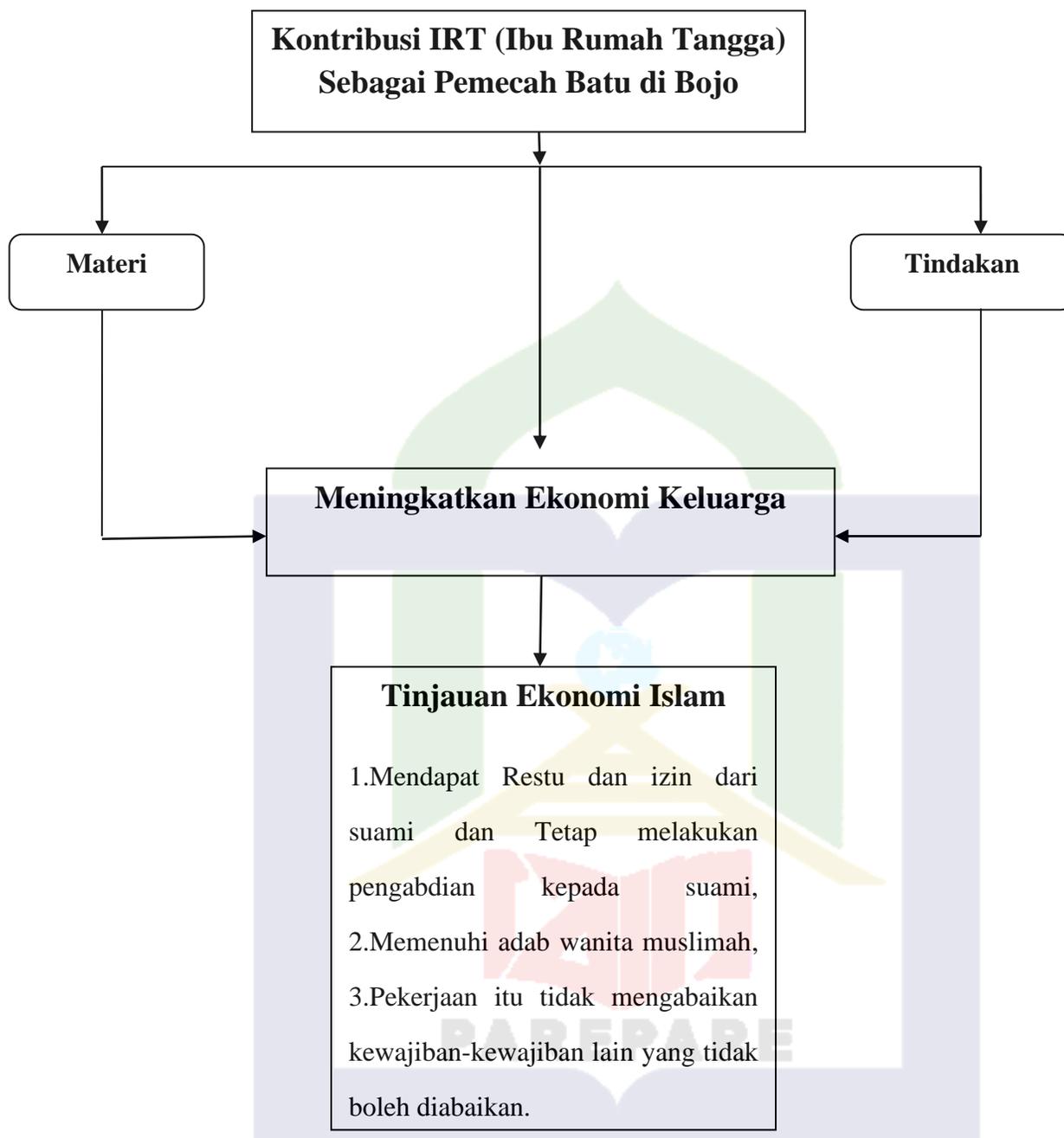
#### **D.Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah teori dasar yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian, Dan teori yang saya gunakan adalah:

Menurut Anne Athira dalam jurnal Yudi Bakti Nagarai (2012) Adapun macam macam kontribusi yaitu, a)Kontribusi yang bersifat materi,hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan uang,makanan,pakaian dan lainnya sebagai bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama b)Kontribusi yang bersifat tindakan,yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain c)Kontribusi yang bersifat pemikiran,yaitu seseorang memberikan bantuannya kepada orang lain dalam bentuk pemikirannya,misalnya orang tersebut mendalami bidang ilmu keagamaan lalu ia memberikan kontribusinya dalam bentuk menularkan ilmunya dengan orang lain d)Kontribusi yang bersifat profesionalisme,yaitu apabila seseorang memiliki keterampilan dalam bidang tertentu dapat ditularkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu tersebut,agar nantinya dapat bermanfaat.

---

<sup>17</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi (dilengkapidasar-dasarekonomi Islam)*, (Bandung, Pustaka Setia,2014), h. 156.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir